

I. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dimana dalam penelitian ini akan dicari konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep Tinjauan Historis

Kata Tinjauan Historis secara etimologi terdiri dari dua kata, yakni *tinjauan* dan *historis*. Kata tinjauan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa, dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan (Kamisa, 1997 ; 554). Sedangkan Kata Historis berasal dari kata benda Yunani *Istoria*, yang berarti ilmu (Notosusanto, 1984 : 27). Dalam perkembangan jaman, kata Latin yang sama artinya yakni *scientia* lebih sering dipergunakan untuk menyebutkan kajian sistematis non-kronologis mengenai gejala alam, sedangkan kata *istoria* biasanya diperuntukkan bagi penelitian mengenai gejala-gejala (terutama hal ihwal manusia) dalam urutan kronologis.

Menurut definisi yang paling umum, kata *history* kini berarti "masa lampau umat manusia. Sedangkan sejarah menurut bahasa Jerman adalah *Geschichte*, yang berasal dari kata *geschehen* yang berarti Terjadi" (Notosusanto, 1984 : 27). Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *Historis* dikenal dengan istilah sejarah.

Menurut H. Ruslan Abdulgani yang dikutip oleh Mohammad Ali, mengatakan bahwa:

“Sejarah ialah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan.”
(Mohammad Ali, 1974 : 30)

Berdasarkan beberapa konsep di atas, maka sejarah adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dilakukan oleh manusia dan ditulis secara kritis dan sistematis yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui serta menentukan kebijakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tinjauan historis memiliki pengertian sebagai suatu bentuk penyelidikan ataupun penelitian terhadap gejala peristiwa masa lampau manusia baik individu maupun kelompok beserta lingkungannya yang ditulis secara ilmiah, kritis dan sistematis yang meliputi urutan fakta dan masa kejadian peristiwa yang telah berlalu atau dengan kata lain secara kronologis, dengan tafsiran dan penjelasan yang mendukung serta memberi pengertian terhadap gejala peristiwa tersebut.

Dalam mempelajari sejarah, ada beberapa manfaat dan kegunaannya. Menurut Nugroho Notosusanto, kegunaan sejarah ada tiga(3) yaitu :

1. Memberi pelajaran (edukatif), bahwa kita dapat belajar dari pengalaman-pengalaman di masa lampau yang dapat dijadikan pelajaran sehingga hal-hal buruk dapat dihindari.
2. Memberi ilham (inspiratif), bahwa tindakan kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa di masa lampau dapat mengilhami kita semua pada taraf perjuangan sekarang. Peristiwa-peristiwa yang benar akan memberi ilham yang besar pula.
3. Memberi kesenangan (rekreatif), bahwa kita bisa terpesona oleh kisah yang baik, sebagaimana kita bisa terpesona oleh sebuah roman yang bagus dengan sedihnya kita berhasil mengangkat seni.

Berdasarkan beberapa konsep di atas, perlu dikemukakan juga bahwa manfaat mempelajari sejarah adalah agar dapat mengetahui peristiwa masa lampau yang dilakukan manusia yang menjadi inspirasi dan acuan untuk melakukan tindakan yang bijaksana pada masa sekarang dan yang akan datang.

Jadi, yang dimaksud dengan tinjauan historis adalah suatu penelitian dengan meninjau kembali kejadian-kejadian dimasa lampau dengan melalui dokumen-dokumen, arsip atau benda peninggalan yang merupakan bukti autentik peristiwa di masa lampau.

2. Konsep Strategi Konspirasi

Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer dalam buku "The Strategy Process". mendefinisikan strategi sebagai 5P. yaitu:

"Strategi sebagai perspektif. strategi sebagai Posisi. strategi sebagai Perencanaan. strategi sebagai Pola kegiatan. dan strategi sebagai "Penipuan" (Ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai Perspektif, di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai Posisi, di mana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai Perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai Pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola. yaitu umpan balik dan penyesuaian". (**Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer**, 1995 : 22).

Dalam [Wikipedia](#) dituliskan: "Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu". Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan

waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut. (<http://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/>)

Dari beberapa definisi di atas, strategi adalah rencana untuk menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata.

Sedangkan definisi konspirasi menurut O. Zelency dalam The World Book Dictionary Volume One A-K, Tindakan konspirasi merupakan suatu rahasia terencana untuk melakukan suatu yang ilegal atau salah. (Robbert O. Zelency, 1987 : 144). Dalam www.artikata.com konspirasi disebut juga dengan persekutuan, persekongkolan, perkomplotan, intrik dan kolusi.

Nesta Webster menerangkan, dalam usaha menciptakan Revolusi Perancis, tidak hanya menggunakan satu konspirasi, tetapi beberapa, dan bersikeras bahwa persekongkolan oleh Freemason dan Illuminati juga dengan tokoh-tokoh seperti Duc d'Orleans dan kekuatan asing dikombinasikan untuk menghasilkan tragedi Revolusi Prancis. (Webster Nesta, 1919 : 21)

Dengan begitu, strategi konspirasi dapat disimpulkan merupakan sebuah rencana yang direncanakan untuk menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan oleh kelompok-kelompok orang dengan taktik terselubung untuk menyebabkan suatu keadaan seperti dalam kasus Revolusi Perancis yang terjadi pada tahun 1789.

3. Konsep Konspirasi Rothschild

Menurut Yenni Salim konspirasi adalah perencanaan dan tindakan bersama (kelompok) secara rahasia yang beritikad buruk atau melanggar hukum dengan persekongkolan (Yenni Salim, 2002 : 765).

Konspirasi adalah sebuah teori yang berusaha menjelaskan bahwa penyebab tertinggi dari satu atau serangkaian peristiwa (pada umumnya peristiwa politik, social, atau sejarah) adalah suatu rahasia, terselubung dan seringkali memperdaya, direncanakan diam-diam oleh sekelompok rahasia orang-orang atau organisasi yang sangat berkuasa atau berpengaruh. Konspirasi sulit untuk dibuktikan tapi dapat dirasakan hasilnya. Peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah telah didominasi oleh para konspirator belakang layar yang memanipulasi kejadian-kejadian politik.
(<http://www.tarqiyah.co.cc/2010/04/oleh-ulyadi-yesmarlc.html>)

Dari beberapa konsep di atas dapat ditegaskan Konspirasi adalah suatu persekutuan, persekongkolan, atau kerja sama antar dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Konspirasi biasanya identik dengan kejahatan dan pemberontakan. Misalnya : konspirasi untuk menjatuhkan pemerintahan yang sah.

Rothschild adalah pendiri dinasti Yahudi Bavaria (Jerman) yang memiliki arti sebagai “Tameng Merah” yang dalam bahasa Inggris disebut “Red-Shield”. Mayer Amschel Beuer adalah anak laki-laki Moses Amshell Beuer yang lahir di Frankrut, Jerman pada tahun 1743. Dia pula yang memulai identitas keluarga menjadi Rothschild. (Taufik Adi, 2009 : 15)

Keluarga Rotschild merupakan keluarga Yahudi yang berpandangan Talmudian. Mereka sangat percaya bahwa tuhan, sesuai keyakinan dalam ayat-ayat Talmud, telah memilih bangsa Yahudi sebagai manusia super, satu-satunya ras manusia, sedangkan orang lain yang bukan Yahudi (Gentiles) merupakan ras yang derajatnya sama dan setara dengan hewan. Mereka sama sekali tidak peduli dengan orang lain, dan hanya peduli dengan kepentingan sesama Yahudi

Talmudian. Dengan bermodalkan keuangan yang besar, Rothschild berkonspirasi membangun kerajaan bisnis perbankannya yang pertama dan menjadi bankir internasional yang pertama di dunia yang kemudian digunakannya untuk membuat keadaan ekonomi di Perancis menjadi terpuruk.

Rothschild dikenal sebagai jutawan semenjak keluarga ini muncul, dan memainkan peran penting dalam sejarah dunia terselubung modern. Selama bertahun-tahun, bahkan hingga saat ini, keluarga Rothschild mendominasi perekonomian, perbankan, politik, media massa dan negara-negara di dunia. Dalam perjalanan sejarahnya hingga saat ini, keluarga Rothschild tidak pernah terlepas dari lingkup konspirasi yang besar, dimana tercatat dalam sejarah bahwa Rothschild dengan konspirasinya bersama para Yahudi lainnya mampu menciptakan sebuah sejarah seperti Revolusi Amerika, Revolusi Bolshevik, Revolusi di Turki, Perang Dunia I, Perang Dunia II dan Revolusi Perancis.

Teori konspirasi yang digunakan untuk menciptakan instabilitas di seluruh lapisan masyarakat Perancis dijalankan dalam rencana umum Konspirasi yang terus dipegang oleh para tokoh Yahudi sepanjang sejarahnya, yaitu:

- 1) Menggunakan taktik suap dengan uang, di samping memakai sarana kebebasan seks, dalam upaya menggaet tokoh yang punya kedudukan penting dalam bidang akademik, ekonomi, sosial dan lain-lain, yang bisa dijadikan sasaran konspirasi. Apabila umpan yang diincar berhasil dijaring masuk perangkap, maka dengan diam-diam para tokoh Freemason mulai melilitkan tali-tali perangkap pembiusan lewat arena politik, ekonomi, sosial, atau menjadikan mangsanya sebagai umpan skandal yang menggemparkan. Tidak jarang para penderita itu mengalami nasib penculikan, penyanderaan, atau bahkan pembunuhan, termasuk pula istri dan anak-anak mereka.
- 2) Para tokoh Free Mason yang bekerja sebagai pendidik di berbagai lembaga pendidikan ditugaskan untuk memperhatikan anak-anak didik yang berbakat, dan membinanya sebagai sosok manusia yang

berpandangan anti nilai-nilai moral, sehingga kelak mudah dimanfaatkan oleh gerakan Free Masonry.

- 3) Menyiapkan program kerja yang menyangkut para pemimpin Free Mason, untuk memperluas jaringan kerja dengan memusatkan kegiatan pada bidang mass media, meliputi surat kabar, majalah, radio dan TV. Jaringan kerja ini harus ditempatkan di bawah pengawasan Perkumpulan Yahudi Internasional.
- 4) Menguasai alat komunikasi dan media massa untuk dimanfaatkan sebagai senjata dalam membuat berita yang membingungkan, atau memalsukan kenyataan, atau memutar-balik fakta. Maka, kekacauan dunia bisa disetir oleh mereka. (Carr, 2006 : 4)

Dalam hal ini yang akan dibahas adalah teori yang digunakan para tokoh Yahudi dalam Revolusi Perancis, yaitu menggunakan taktik suap dengan uang, di samping memakai sarana kebebasan seks, dalam upaya menggaet tokoh yang punya kedudukan penting dalam bidang akademik, ekonomi, sosial dan lain-lain (contohnya adalah Comte De Mirabeau melalui Duke of Durlin), yang bisa dijadikan sasaran Konspirasi. Selain itu, menguasai alat komunikasi dan media massa untuk dimanfaatkan sebagai senjata dalam memfitnah Ratu Kerajaan Marie Antoniette melalui pemutar balikan fakta, membuat surat palsu atas nama Ratu, dan membuat kabar palsu tentang Ratu.

Jadi, konspirasi Rothscild merupakan suatu persekongkolan, atau kerja sama antar Rothscild dan para konglomerat Yahudi lainnya sebagai representasi dari Yahudi Ezkinash untuk mencapai suatu tujuan, yaitu menguasai Perancis dibalik layar dengan makar atau konspirasi yang besar dengan menggunakan taktik suap dengan uang, pemanfaatan sarana kebebasan seks serta penguasaan terhadap media massa.

4. Konsep Revolusi Perancis

Sering orang membuat perbedaan antara pengertian revolusi dan evolusi. Secara umum orang mengatakan bahwa revolusi itu adalah perubahan yang cepat dan

evolusi adalah perubahan yang perlahan-lahan (Nyoman Dekker, 1980). Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian revolusi, antara lain :
“Revolusi adalah suatu peristiwa yang membawa perubahan besar dalam semua lapangan hidup dan perubahan ini terjadi dalam masa yang agak singkat, yaitu kurang dari lima puluh tahun. (R.M. Affandi, 1979 : 12).”
Pendapat lain mengemukakan bahwa: “Revolusi (revolutio) ; perubahan, pembalikan. Menurut pengertian lazim, perubahan radikal dalam sistem politik.” (Hassan Shaidly, 1984 : 2897)

Jadi, yang dimaksud dengan revolusi adalah perubahan secara cepat yang terjadi di seluruh lapisan masyarakat dalam wilayah tersebut terutama dalam sektor politik, ekonomi, sosial dan budaya.

“Pengertian Revolusi Perancis seperti yang diterangkan dalam Wikipedia Ensiklopedia adalah masa dalam sejarah Perancis antara tahun 1789 sampai dengan 1799, dimana para demokrat dan pendukung republikanisme menjatuhkan monarki absolut di Perancis dan memaksa Gereja Katholik Roma menjalani restrukturisasi yang radikal.”
(Puspitasari, dalam <http://perancis09upi.wordpress.com/2010/01/03/sejarah-terjadinya-revolusi-perancis-ratu-ayu-christine-p-1a-0902419/>)

Dari beberapa pendapat di atas, maka Revolusi Perancis merupakan sebuah transformasi besar dalam sistem politik dan masyarakat Prancis, dimana sebelumnya Perancis adalah negara monarki absolut (raja memiliki kekuasaan mutlak) menjadi sebuah negara republik yang demokratis hanya dalam kurun waktu 10 tahun.

Menurut Cahyono Adi dalam sebuah artikel keberhasilan sebuah revolusi tergantung pada persiapannya yang memiliki karakter : terorganisir rapi dan luas, sumber daya yang besar, kerahasiaan yang tinggi, dan tentu saja disertai kelicikan

yang luar biasa. (cahyono-adi.blogspot.com/2011/01/revolusi-perancis-yang-sebenarnya-1.html?m=1).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terkadang Revolusi tidak hanya digerakkan oleh para tokoh revolusi secara murni dan demi kebaikan rakyat ditempat dan diwaktu itu, namun ada keterlibatan pihak asing dengan adanya konspirasi yang kemudian terkuak. Seperti halnya yang terjadi dalam Revolusi Perancis, keadaan Perancis yang tidak stabil karena faktor keuangan dimanfaatkan oleh pihak asing untuk kebaikan pihak asing dengan membuat krisis kepercayaan dan kesenjangan yang semakin besar antara lapisan masyarakat Perancis sehingga terjadi instabilitas diseluruh lapisan masyarakat Perancis, dimulai dari menjelang revolusi, pada saat terjadinya revolusi sampai pada pasca Revolusi Perancis 1789.

B. Kerangka Pikir

Revolusi Perancis adalah suatu peristiwa yang sangat besar yang terjadi pada tahun 1789. Sebagaimana diketahui bahwa Revolusi Perancis ini terjadi dalam waktu yang begitu singkat (1789-1799) yang kaya akan rangkaian peristiwa menarik, salah satunya saat menjelang tercetusnya revolusi terjadi instabilitas di seluruh lapisan masyarakat Perancis. Dalam peristiwa ini tentu saja terdapat keterlibatan Rothschild dan para Konglomerat Yahudi lainnya dengan tujuan untuk memperlancar jalan tercetusnya Revolusi Perancis pada tahun 1789.

Strategi Rothschild untuk mencapai tujuan mereka adalah dengan menggunakan taktik suap dengan uang, di samping memanfaatkan sarana kebebasan seks, dalam upaya menggaet tokoh yang punya kedudukan penting dalam bidang akademik, ekonomi, sosial dan lain-lain (contohnya adalah Comte De Mirabeau melalui Duke of d'Orleans), yang bisa dijadikan sasaran Konspirasi dengan tujuan awal untuk mendapatkan perlindungan dalam menjalankan rencana mereka terutama dalam wadah organisasi Freemasonry.

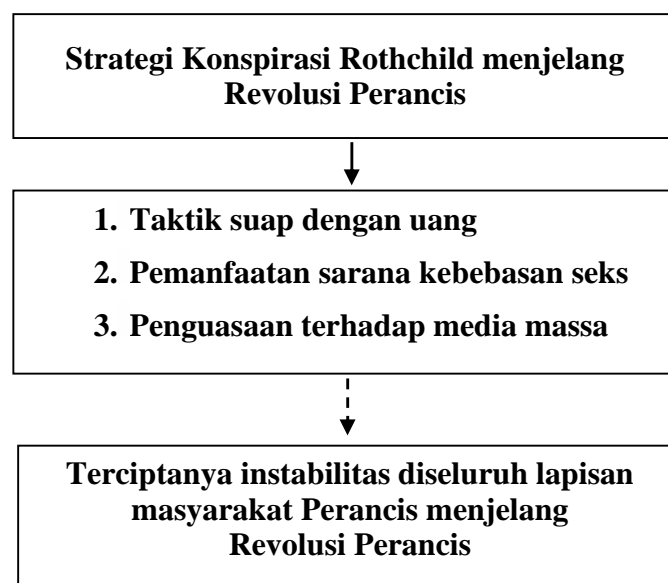
Dengan keberuntungan mendapatkan Palais Royal sebagai gadaian oleh d'Orleans. pihak konspirasi memanfaatkan istana tersebut menjadi sarang kemaksiatan dan juga dijadikan sebagai pusat latihan pihak konspirasi untuk semakin membuat moral rakyat Perancis menjadi buruk, sehingga dengan moral yang buruk tersebut rakyat dapat dengan mudah dimanfaatkan dan digiring ke arah gerbang revolusi. Selain itu kegiatan kemaksiatan di palais Royal membuat kesulitan bagi Polisi Perancis menjadikan lebih sibuk daripada menangani masalah Perancis secara keseluruhan karena adanya perlindungan dari banyak pihak seperti Duke of d'Orleans itu sendiri juga kaki tangan pihak konspirasi seperti Coderlos dan Palsemo.

Tahap berikutnya dengan penguasaan kontrol terhadap media massa untuk dimanfaatkan sebagai senjata dalam membuat berita yang membingungkan, atau memalsukan kenyataan, atau memutar balikkan fakta. Maka kekacauan dunia bisa disetir oleh mereka.

Dengan modal keuangan yang besar, Rothschild menyusun strategi dengan berkonspirasi bersama para konglomerat Yahudi lainnya untuk membuat keuangan negara Perancis menjadi terpuruk. Keadaan ini ditambah moral rakyat

yang semakin merosot dengan seks bebas kemudian diperparah dengan penyebaran fitnah terhadap keluarga kerajaan (dalam hal ini adalah Marie Antoinette) yang kemudian dalam sejarah resmi di kenal sebagai Madam of Devisit. Akibatnya, muncul keresahan dan kebencian dikalangan rakyat Perancis terhadap kerajaan, terjadi krisis kepercayaan terjadi ditengah keadaan keuangan Perancis yang merosot, membuat Perancis semakin rapuh, serta ditambah kesenjangan ekonomi yang terjadi antara buruh dan rakyat kebanyakan dengan para bangsawan, pemilik modal, dan raja-raja menjadi semakin besar. Hal ini didukung oleh pengaruh dari Filsuf Abad XVIII yang membuat rakyat bersemangat menuju kerah gerbang revolusi yang pada akhirnya keadaan ini dimanfaatkan oleh para tokoh konspirasi untuk dapat dengan mudah menguasai massa untuk menyerbu Penjara Bastille yang merupakan lambang keabsolutan Raja Perancis. Dengan demikian tujuan Rothschild untuk menciptakan instabilitas diseluruh lapisan masyarakat Perancis benar-benar tercapai sehingga jalan tercetusnya Revolusi Perancis semakin mudah.

C. Paradigma



Keterangan :

—————▶ : Garis Strategi

-----▶ : Garis Tujuan